PENINGKATAN HASIL BELAJAR LARUTAN ASAM BASA MELALUI PENDEKATAN INKUIRI (STUDI KASUS SISWA KELAS XI IPA3 SMA NEGERI 1 ROWOSARI SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2017/2018)

Khusna Baeti
Email: khusna6262@gmail.com

Abstraksi

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar larutan asam basa sehingga rumusan masalahnya adalah Bagaimanakah proses peningkatan hasil belajar asam basa dengan menggunakan pendekatan inkuiri bagi siswa kelas XI IPA 3 semester 2 tahun pelajaran 2017/2018? Seberapa besar peningkatan hasil belajar larutan asam basa dengan menggunakan pendekatan inkuiri bagi siswa kelas XI IPA 3 semester 2 tahun pelajaran 2017/2018? Bagaimanakah perubahan prilaku siswa setelah belajar larutan asam basa dengan menggunakan pendekatan inkuiri bagi siswa kelas XI IPA 3 semester 2 tahun pelajaran 2017/2018?

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk mengetahui proses peningkatan hasil belajar dan untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar, serta perubahan prilaku siswa setelah belajar menggunakan pendekatan inkuiri bagi siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Rowosari semester 2 Tahun 2017/2018.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari 2 siklus antara lain siklus 1 dan siklus 2. Selanjutnya langkah-langkah dari tiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Rowosari pada siklus II sudah bagus, proses belajar sangat menyenangkan cara guru mengajar tidak konvensional tetapi sudah menerapkan pendekatan inkuiri. Peningkatan hasil belajar kondisi awal dibanding dengan hasil belajar siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yaitu kondisi awal nilai rata-rata 74,04 ketuntasan belajar 61,54%, hasil belajar siklus 1 nilai rata-rata 78,65 ketuntasan belajar 73,08% dan hasil belajar di siklus II nilai rata-rata 80,00 dengan ketuntasan 92,31%. Perubahan perilaku siswa pada kondisi awal dibanding siklus I dan siklus II siswa semakin disiplin, kerja sama dan tanggung jawab antar siswa menjadi sangat baik.

***Kata kunci**: Hasil belajar, Larutan asam basa, Pendekatan inkuiri*

PENDAHULUAN

SMA Negeri 1 Rowosari merupakan sekolah yang berada di daerah pinggiran kota Kendal. Sebagai sekolah non favorit, sebagian besar siswa yang masuk ke SMA Negeri 1 Rowosari merupakan limpahan dari sekolah-

sekolah yang lebih favorit. Dan sebagian besar siswa yang masuk ke SMA Negeri 1 Rowosari merupakan siswa yang tidak dapat diterima di sekolah favorit.

Dalam proses pembelajaran kimia baik tatap muka maupun non tatap muka, siswa cenderung pasif, kurang merespons pada saat guru mengajar dan menunggu temannya untuk mengerjakan tugas. Beberapa siswa bahkan sama sekali tidak mengerjakan tugas dengan alasan tidak bisa atau tidak membawa buku dan lebih memilih bercakap-cakap atau bermain-main dengan teman dari pada mengerjakan tugas.

Rendahnya hasil belajar kimia di kelas XI IPA.3 SMA N 1 Rowosari tersebut menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep kimia. Hal ini disebabkan karena pembelajaran didominasi dengan metode ceramah yang berpusat pada guru. Guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa. Akibatnya siswa tidak dilatih untuk menemukan pengetahuan dan konsep, sehingga siswa cenderung lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran yang berdampak pada rendahnya hasil belajar.

Proses belajar Kimia pada siswa kelas XI IPA.3 semester 2 tahun pelajaran 2017/2018, siswa dalam pembelajaran belum optimal. Masih banyak siswa yang kurang aktif melibatkan diri dalam pembelajaran. Perilaku siswa selama proses pembelajaran sebatas mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan mencatat isi yang disampaikan. Belum terlihat siswa yang antusias mengajukan pertanyaan dan pendapat bahkan cenderung diam apalagi membangun dan menemukan sendiri pengetahuannya masih jauh dari yang diharapkan.

Berdasarkan data hasil ulangan harian diperoleh nilai Kimia kelas X1 IPA.3 semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 didapat nilai terendah 65, nilai tertinggi 78, nilai rata-rata 74,04, prosentase ketuntasan klasikal 61,54% dengan KKM 76. Penyebab belum optimalnya proses pembelajaran tersebut diduga berasal dari

berbagai faktor, diantaranya berasal dari siswa, dan suasana pembelajaran yang kurang kondusif.

Faktor siswa yang dimaksud berupa sikap siswa yang kurang aktif, siswa pasif dibuktikan dengan pertanyaan siswa tidak mampu menjawab dalam pembelajaran, cenderung diam, tidak mau bertanya kepada guru meskipun belum mengerti materi yang disampaikan guru, diduga menjadi penyebab hasil belajar siswa kurang memuaskan, masih dibawah kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Guru perlu melakukan terobosan baru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan peran serta siswa, melatih ketelitian atau kecermatan siswa, memberi tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada siswa yang lain, serta dapat melatih siswa untuk bekerja sama. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran adalah pendekatan inkuiri.

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan jawaban yang satu dengan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik yang lain.

Sedangkan manfaat pendekatan inkuiri, secara garis besar mendorong siswa berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, dapat menciptakan suasana akademik yang mendukung berlangsungnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, membantu siswa mengembangkan konsep diri yang positif, meningkatkan penghargaan sehingga siswa mengembangkan ide untuk menyelesaikan tugas dengan caranya sendiri. Dan dapat mengembangkan bakat individual secara optimal, menghindarkan siswa dari cara belajar menghafal.

Pada dasarnya karakteristik

dalam penggunaan pendekatan inkuiri adalah menekankan pada kualitas pembelajaran. Karena dengan penggunaan pendekatan inkuiri dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat objektif, jujur, dan terbuka, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar sendiri dan dapat mengembangkan bakat dan kecakapannya. Dengan pelaksanaan pendekatan inkuiri diharapkan siswa termotivasi dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran larutan asam basa melalui pendekatan inkuiri diharapkan dapat meningkatkan belajar siswa secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta keberanian siswa dalam mengungkap ide dan pendapatnya, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa kelas X1.IPA 3 di SMA Negeri 1 Rowosari. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan suatu Penelitian Tindakan kelas dengan judul: Peningkatkan Hasil Belajar Larutan Asam basa melalui pendekatan inkuiri bagi siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Rowosari semester 2 Tahun Pelajaran 2017/ 2018. Menurut Sudjana (2008: 22) hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan pengertian tentang hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya berupa sesuatu yang dapat diukur secara kuantitatif saja melainkan juga secara kualitatif.

Dimyati dan Mudjiono (2009: 3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa,

hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam taksonomi Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne (dalam Sudjana, 2010: 22) mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termaksuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.

Untuk mengetahui hasil belajar seseorang dapat dilakukan dengan melakukan tes dan pengukuran. Tes dan pengukuran memerlukan alat sebagai pengumpul data yang disebut dengan instrumen penilaian hasil belajar. Menurut Wahidmurni, dkk. (2010: 28), instrumen dibagi menjadi dua bagian besar, yakni tes dan non tes. Selanjutnya, menurut Hamalik (2006: 155), memberikan gambaran bahwa hasil belajar yang diperoleh dapat diukur melalui kemajuan yang diperoleh siswa setelah belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar tampak terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, pengertian hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku secara positif serta

kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa hasil belajar intelektual, strategi kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan hasil belajar motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Hasil belajar ditentukan antara lain oleh gabungan diantara kemampuan dasar peserta didik dan kesungguhan dalam belajar. Kesungguhan ditentukan oleh motivasi.

Guru hendaknya selalu mengupayakan agar proses pembelajaran dapat memotivasi peserta didik untuk berprestasi. Menurut Nursisto (dalam Erlinawati, 2009:7) , beberapa bentuk pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untukbelajar adalah: 1) buat pembelajaran penuh arti, 2) tumbuhkan harga diri pesertadidik, 3) gunakan metode belajar yang inovatif, dan 4) salurkan minat dan kegemaran siswa. Sekolah dapat mewujudkan kondisi ideal seperti diterapkan di atas. Hal ini juga tergantung dari karakteristik siswa yang ditunjukan dari kompetensi yang dimilikinya. Proses belajar yang berkualitas akan meningkatkan kualitas hasil belajar Kimia. Pendekatan pembelajaran merupakan salah satu pendekatan yang digunakan oleh guru untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Komalasari (2010: 57) pendekatan pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Sejalan dengan pendapat di atas, Wahab (2007: 52) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang menggambarkan proses yang ditempuh pada proses belajar mengajar agar dicapai perubahan spesifik pada perilaku siswa seperti yang diharapkan. Soekamto, dkk(dalam Trianto, 2010: 22) mengemukakan maksud dari pendekatan pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang

sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa Pendekatan pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang tersusun secara sistematis yang berfungsi sebagai pedoman untuk mencapai suatu tujuan. Pembelajaran dapat dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang diharapkan. Abu Ahmadi, (1997), menjelaskan bahwa model inkuiri merupakan perluasan dari proses *discovery* yang digunakan lebih mendalam. Inkuiri merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan seluruh kemampuan siswa secara maksimal dalam mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analiitis, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Sehingga melalui pembelajaran ini, siswa dapat mengembangkan intelektualnya dan lebih percaya diri dalam mengungkapkan penemuannya.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh, Evi Sapinatul Bahriah, Etty Sofyatiningrum, Dedi Irwandi (2014, 16) yang berjudul peningkatan penguasaan konsep kesetimbangan kimia dengan pendekatan inkuiri terintegrasi nilai dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan inkuiri dapat meningkatkan proses belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Penelitian lainnya yang relevan berjudul Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP, yang dilakukan oleh Yenny Meidawati (2014, 2), menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kimia siswa melalui metode inkuiri. Hasil analisis data diperoleh: 1) Rrata-rata peningkatan

kemampuan pemecahan masalah pada kelas ekperimen sudah mencapai katagori tinggi yaitu sebesar 0,70 sedangknan pada kelas kontrol ratarata peningkatan belajar hanya 0, 56 pada katagori sedang. 2) Rata-rata peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing lebih dari siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Dengan demikian pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP.

Jadi dapat dikatakan bahwa inkuiri dapat dijadikan sebagai pendekatan yang tepat dalam upaya mengembangkan daya intelektual siswa dan juga sikap positif siswa, yang pada akhirnya akan membuat pembelajaran yang terjadi menjadi lebih bermakna dan tentunya akan berdampak pula terhadap hasil belajar siswa seperti yang peneliti harapkan. Pemanfaatan pendekatan inkuiri sangat penting, yaitu dengan pendekatan inkuiri yang merupakan sarana untuk mempermudah siswa berani berpendapat dan menggunakan konsep-konsep yang diajarkan. Sehingga tentunnya melalui pemafaatan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran, efektifitas proses pembelajaran dapat meningkat, khususnya dalam mempelajari materi larutan Asam Basa selengkapnya dapat disimak dalam kerangka berpikir di bawah ini :

Gambar 1 Kerangka Berfikir

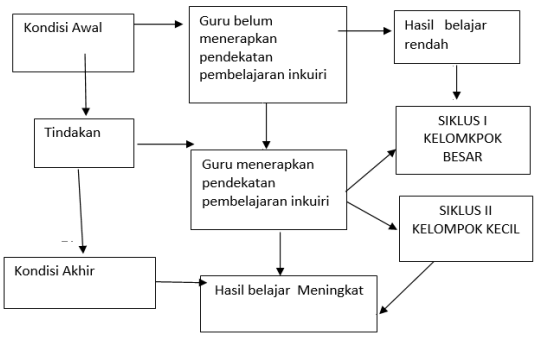

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Sesuai dengan tugas mengajar dan tanggung jawab peneliti miliki, maka penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Rowosari Kabupaten Kendal yang berlamat di Jalan Bahari Km. 5 Rowosari. Data yang digunakan merupakan data dari hasil ulangan harian merupakan data kuantitatif. Sumber data dalam

penelitian ini berasal dari 3 data, yaitu data kondisi awal tentang data ulangan harian kondisi awal, data ulangan harian siklus 1dan data ulangan harian siklus 2.

1. Teknik Pengambilan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data proses pembelajaran pada kondisi awal, proses pembelajaran siklus 1 dan siklus2.
b. Teknik wawancara untuk mengumpulkan data hasil wawancara pada kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 antara guru dengan siswa dengan cara tanya jawab.
c. Teknik observasi/pengamatan untuk mengumpulkan data proses belajar materi larutan asam basa pada siklus I dan siklus 2.
d. Teknik tes tertulis untuk mengumpulkan data hasil belajar materi larutan asam basa pada kondisi awal, siklus1 dan siklus 2.

2. Alat Pengambilan Data

Alat pengambilan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Dokumen jurnal guru tentang proses pembelajaran untuk mengetahuil kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dan buku daftar nilai untuk mengambil data hasil belajar larutan Asam Basa pada kondisi awal siklus 1 dan siklus 2.
b. Pedoman wawancara guru dengan siswa yaitu daftacr pertanyaan yang diberikan pada siswa yang berisi tentang tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran serta kesan siswa.

3. Lembar observasi untuk proses belajar larutan Asam Basa siklus I dan siklus 2 dengan mengamati:

a. Sikap Disiplin

Sikap disiplin adalah tindakan yang menunjukan perilaku tertib dan taat pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sikap disiplin dalam proses pembelajaran di kelas dapat ditunjukan dengan datang tepat waktu, memperhatikan penjelasan dan pendapat guru maupun teman, dan mengikuti kegiatan dengan tertib.

Indikator sikap disiplin adalah sebagai berikut: datang tepat waktu patuh pada tata tertib atau

aturan bersama sekolah, mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan.

b. Sikap bekerja sama

Kerjasama merupakan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh lebih dari satu orang guna mewujudkan tujuan bersama.

Indikator sikap kerja sama adalah sikap aktif dalam kegiatan diskusi, fokus kerja sama dalam diskusi.

c. Sikap Tanggung Jawab.

Sikap tanggung jawab adalah sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, teman maupun guru. Dalam proses pembelajaran sikap tanggung jawab dapat ditunjukan dengan cara mengerjakan tugas sesuai yang telah ditentukan, berperan aktif dalam kelompok dan berani menanggung resiko atas perbuatan yang telah dilakukanya. Indikator sikap tanggung jawab adalah sikap tanggung jawab pada tugas, aktif, berani menanggung resiko.

Dalam penelitian menggunakan validasi teoritik dan validasi empirik. Validasi teoritik dilakukan dengan cara mengkaji kisi-kisi soal ulangan diakhir siklus sedangkan validasi empirik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil ulangan tiap siklus dengan data sebelumnya. Untuk data kualitatif yaitu hasil observasi, maupun wawancara divalidasi melalui metode triangulasi yaitu memanfaatkan suatu data luar atau data yang diperoleh dari beberapa metode sehingga diperoleh data yang sahih.

Setelah data divalidasi atau diketahui keabsahannya maka langkah selanjutnya adalah dianalisis, adapun analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis data proses belajar larutan Asam Basa

   Terdapat tiga data proses belajar larutan asam basa, yaitu : proses belajar larutan asam basa pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif dilanjutkan refleksi.

Deskriptif komparatif yaitu membandingkan data proses belajar pada kondisi awal dengan data proses belajar larutan Asam Basa pada siklus I, data proses belajar larutan Asam Basa siklus I dibandingkan dengan data proses belajar siklus II, dan data proses belajar larutan Asam Basa pada kondisi awal dibandingkan dengan data proses belajar pada siklus II.

2. Analisis data hasil belajar

   Terdapat tiga data hasil belajar larutan Asam Basa, yaitu: hasil belajar larutan Asam Basa pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif dilanjutkan refleksi. Deskriptif komparatif yaitu membandingkan data hasil belajar larutan Asam Basa pada kondisi awal dengan data hasil belajar larutan Asam Basa pada siklus I, data hasil belajar larutan Asam Basa siklus I dibandingkan dengan data hasil belajar larutan Asam Basa siklus II, dan data hasil belajar pada kondisi awal dibandingkan dengan data hasil belajar pada siklus II.

3. Analisis data perubahan perilaku

   Terdapat tiga data perubahan perilaku belajar larutan asam basa, yaitu : perubahan perilaku belajar larutan asam basa pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif komparatif dilanjutkan refleksi. Deskriptif komparatif yaitu membandingkan data kondisi awal dengan data perubahan perilaku belajar larutan Asam Basa pada siklus I, data perubahan perilaku belajar larutan Asam Basa siklus I dibandingkan dengan data perubahan perilaku belajar siklus II, dan data perilaku belajar larutan Asam Basa pada kondisi awal dibandingkan dengan data perubahan perilaku belajar pada siklus II.

Validasi Data

Dalam penelitian menggunakan validasi teoritik dan validasi empirik. Validasi teoritik dilakukan dengan cara mengkaji kisi-kisi soal ulangan diakhir siklus sedangkan validasi

empirik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil ulangan tiap siklus dengan data sebelumnya. Untuk data kualitatif yaitu hasil observasi, maupun wawancara divalidasi melalui metode triangulasi yaitu memanfaatkan suatu data luar atau data yang diperoleh dari beberapa metode sehingga diperoleh data yang sahih.

Teknik Analisis Data

Setelah data divalidasi atau diketahui keabsahannya maka langkah selanjutnya adalah dianalisis, adapun analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Analisis data proses belajar larutan Asam Basa

   Terdapat tiga data proses belajar larutan asam basa, yaitu : proses belajar larutan asam basa pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif dilanjutkan refleksi. Deskriptif komparatif yaitu membandingkan data proses belajar pada kondisi awal dengan data proses belajar larutan Asam Basa pada siklus I, data proses belajar larutan Asam Basa siklus I dibandingkan dengan data proses belajar siklus II, dan data proses belajar larutan Asam Basa pada kondisi awal dibandingkan dengan data proses belajar pada siklus II.

2. Analisis data hasil belajar

   Terdapat tiga data hasil belajar larutan Asam Basa, yaitu: hasil belajar larutan Asam Basa pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif dilanjutkan refleksi. Deskriptif komparatif yaitu membandingkan data hasil belajar larutan Asam Basa pada kondisi awal dengan data hasil belajar larutan Asam Basa pada siklus I, data hasil belajar larutan Asam Basa siklus I dibandingkan dengan data hasil belajar larutan Asam Basa siklus II, dan data hasil belajar pada kondisi awal dibandingkan dengan data hasil belajar pada siklus II.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tindakan yang dilakukan pada siklus 1 meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, instrument penilaian dan lembar observasi. Penyusunan rencana pembelajaran (RPP) dilakukan dengan cara memperbaiki dengan menyesuaikan progam pembelajaran yang telah dibuat pada awal semester RPP disusun sesuai dengan model RPP yang di lengkapi dengan pendekatan inkuiri. Setiap kelompok kerja praktikum pada siklus 1 minimal empat siswa. Dan pada siklus 1terdiri dari enam kelompok. Lembar observasi prilaku siswa dirancang untuk melakukan pengamatan dan penilaian pada aspek prilaku siswa.

2. Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran berlandaskan pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Materi yang disajikan pada siklus I mengenai Asam Basa .

Pengamatan Siklus 1

a. Proses Pembelajaran.

Proses belajar siswa pada pembelajaran larutan asam basa dengan menggunakan pendekatan inkuiri, diamati langsung pada saat pelaksanaan tindakan. Observer mengamati pelaksanaan pembelajaran yang disajikan oleh peneliti dan pada saat siswa mengerjakan praktikum larutan asam basa berkelompok. Peneliti dan kolaborator berkeliling mengamati kegiatan, komunikasi dan kerja sama sesama siswa dalam menyelesaikan pendekatan inkuiri. Dan terlihat pada proses pembelajaran siklus 1 ada perubahan dari kondisi awal kesiklus 1 proses pembelajaran dari kurang menyenangkan menjadi menyenangkan.

b. Hasil Belajar.Hasil belajar pada tindakan siklus I terlihat dari nilai praktikum hasil pengamatan dan nilai evaluasi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran mengunakan pendekatan inkuiri sekaligus dilakukan penilaian. Penilaian hasil praktikum kelompok berdasarkan penguasaan materi yang dipresentasikan, pengelolaan waktu dalam presentasi, pembuatan rangkuman materi sebagai bahan presentasi serta menjawab

pertanyaan yang diajukan kelompok lain. Sedangkan penilaian individu berdasarkan kegiatan dalam proses pembelajaran melakukan praktikum, kerja sama dalam satu kelompok.

Tabel 1 Rentang nilai hasil belajar siklus 1

No.	Rentang Nilai	F	%
1	92-100		0
2	84-91	5	19,23
3	76-83	14	53,85
4	<76	7	26,92
	Jumlah	26	100

Dari tabel 1 terlihat bahwa pada siklus 1, siswa yang mendapatkan rentang nilai di bawah 76 sebanyak 7 siswa dengan prosentase 26,92%, sedangkan siswa yang mendapatkan rentang nilai 76-83 sebanyak 14 siswa dengan prosentase 53,85 %. Dan siswa yang mendapatkan rentang nilai 84-91 sebanyak 5 siswa dengan prosentase 19,23. Dari table 1 dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut ini:

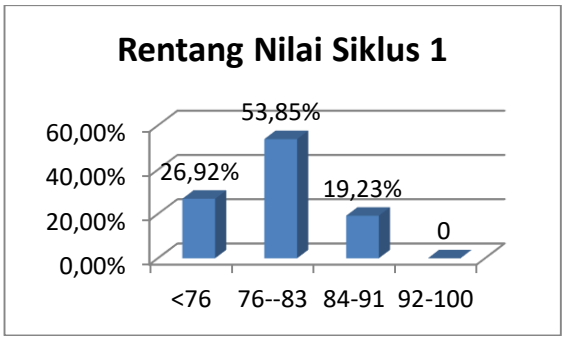

Grafik 1 siklus 1

Data hasil belajar pada penelitian siklus 1 dapat diketahui nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, jumlah siswa yang tuntas dan jumlah siswa yang tidak tuntas. Dapat disajikan dalam table 2 berikut :

Tabel 2 Data pencapaian hasil belajar siswa pada siklus 1

No	Pencapaian	Siklus I
1	Nilai rata-rata	78,65
2	Nilai terendah	70
3	Nilai tertinggi	88
4	Jumlah siswa tuntas	19
5	Jumlah siswa tidak tuntas	7

Berdasarkan tabel 2 nilai hasil belajar pada siklus1, dapat dilihat, untuk nilai rata-rata sebesar 78,65, nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 88, sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dan yang tidak tuntas 7 siswa. Berdasarkan tabel 2 dapat disajikan dalam grafik berikut ini:

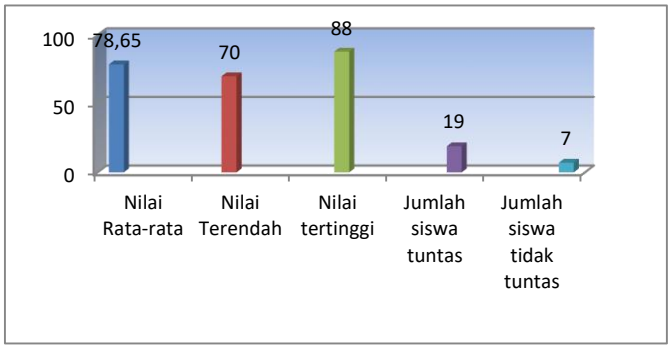

Grafik 2. Hasil belajar pada siklus 1

Berdasarkan grafik 2 nilai hasil belajar pada siklus1, dapat dilihat, untuk nilai rata-rata sebesar 78,65, nilai terendah 70 dan nilai tertinggi

Grafik 1 siklus 1

88, sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dan yang tidak tuntas 7 siswa

Tabel 3 Ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus 1

Pencapaian	Jumlah Siswa	% ketuntasan
Tuntas	19	73,08%
Tidak tuntas	7	26,92%

Ketuntasan hasil belajar pada siklus 1 secara klasikal disajikan dalam Grafik

Sebagai berikut:

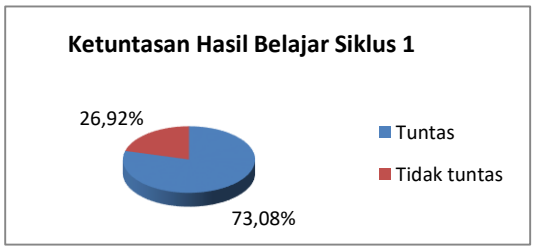

Grafik 3 Ketuntasan hasil belajar pada siklus 1

Berdasarkan Grafik 3 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 sebesar 73,08%, sedangkan siswa yang belum tuntas pada siklus 1 sebesar 26,92%.

c. Perubahan Perilaku.

Tabel 4 Perubahan perilaku siswa pada siklus 1

No	Perubahan Prilaku	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1	Disiplin	73	26	70,19
2	Kerja sama	75	26	72,12
3	Tanggung jawab	74	26	71,15
	Jumlah % / 3			72,12

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa siswa yang perubahan perilaku disiplin jumlah skor 73 dengan prosentase 70,19 % , dan perubahan perilaku kerja sama jumlah skor 75 dengan prosentase 72,12%, dan jumlah siswa yang perubahan perilaku tanggung jawab jumlah skor 74 dengan prosentase 71,15 % Untuk perubahan perilaku pada siklus 1 sebesar 72,12%.

Grafik 4 Perubahan perilaku siswa siklus 1

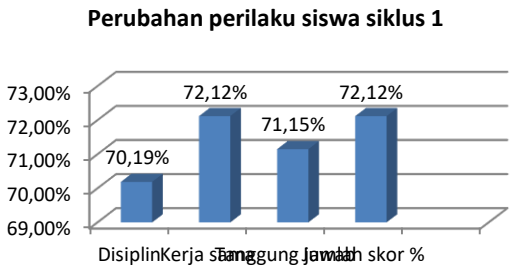

Berdasarkan grafik 4 diketahui bahwa siswa yang perubahan perilaku disiplin dengan prosentase 70,19%, dan jumlah siswa yang perubahan prilaku kerja sama dengan prosentase 72,12% , dan jumlah siswa yang perubahan perilaku tanggung jawab dengan prosentase 71,15% Untuk perubahan perilaku siswa pada siklus 1 sebesar 72,12%.

4. Refleksi

a. Proses Pembelajaran.

Semua data dikumpulkan serta dianalisis sehingga diperoleh hasil refleksi kegiatan untuk mengetahui perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri.

Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri mulai ada peningkatan, cara guru mengajar yang tadinya hanya pembelajaran secara konvensional mulai ada perubahan yaitu dengan diterapkanya pembelajaran pendekatan inkuiri. Dan terlihat ada perubahan proses pembelajaran dari proses pembelajaran kondisi awal kurang kondusif dan kurang menyenangkan pada siklus 1 proses pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan.

b. Hasil Belajar.

Hasil tes pada akhir siklus mulai ada peningkatan dari rata-rata nilai kondisi awal 74,05 terjadi peningkatan pada siklus 1 dengan nilai rata-rata 78,65. Dan jumlah siswa yang tuntas pada pembelajaran kondisi awal sebanyak 16 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran kondisi awal sebanyak 10 siswa terjadi peningkatan pada pembelajaran siklus 1 dengan jumlah siswa tuntas pada pada pembelajaran siklus 1 sebanyak 19 orang siswa dan jumlah siswa tidak tuntas pada pembelajaran siklus 1 sebanyak 7 orang siswa. Namun demikian dilihat dari hasil belajar yang dilaksanakan dalam siklus I belum mencapai standar berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh SMA Negeri 1 Rowosari yang telah menerapkan kurikulum 2006, menjelaskan bahwa ketuntasan belajar larutan asam basa adalah jika siswa secara individu telah memperoleh nilai dengan KKM minimal adalah 76, dan ketuntasan klasikal yaitu 85% digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

c. Perubahan Perilaku.

Perubahan perilaku siswa mulai ada perubahan tingkat kedisiplinan dari kondisi awal kesiklus 1semakin baik siswa

yang tadinya kurang disiplin menjadi disiplin, begitu juga kerja sama antar siswa dari kondisi awal ke siklus 1 semakin baik, dan yang tadinya kurang tanggung jawab menjadi tanggung jawab dalam pembelajaran yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran. Masukan dari teman sejawat berdasarkan catatannya bahwa kelompok/pasangan kerja masih dirasakan ada hambatan psikokgis ketika terjadi perbincangan diantara mereka. Pada siklus I berikutnya peneliti menindak lanjuti dengan jalan sebagai berikut:

Guru menginsentifkan pendampingan pada kelompok kerja.

a. Lebih menginsentifkan belajar mandiri di bawah kontrol guru

b. Masalah- masalah yang tidak terjawab dibantu supaya terselesaikan.

Hasil Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1.Tahap perencanaan

Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 meliputi penyusunan perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran, instrument penilaian dan lembar observasi. Penyusunan Rencana Pembelajaran (RPP) dilakukan dengan cara memperbaiki dengan menyesuaikan progam pembelajaran yang telah dibuat pada awal semester, RPP disusun sesuai model RPP yang di lengkapi dengan pendekatan inkuiri. Setiap kelompok kerja praktikum pada siklus 2 minimal 3 siswa. Dan pada siklus 2 terdiri dari delapan kelompok. Lembar observasi kegiatan siswa dirancang untuk melakukan pengamatan dan penilaian pada aspek perilaku siswa.

2. Observasi

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran larutan asam basa dengan menggunakan pendekatan inkuiri, diamati langsung pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti melaksanakan pembelajaran dan pada saat peserta didik mengerjakan soal diskusi kelompok,

Observer dan peneliti berkeliling mengamati proses pembelajaran. Dan terlihat pada proses pembelajaran siklus 2 ada perubahan dari kesiklus 1 proses pembelajaran dari kurang menyenagkan menjadi sangat menyenangkan.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar siklus 2 terlihat dari nilai praktikum dan nilai evaluasi. Pada saat pelaksanaan pembelajaran mengunakan pendekatan inkuiri sekaligus dilakukan penilaian. Penilaian praktikum untuk kelompok berdasarkan penguasaan materi yang dipresentasikan, pengelolaan waktu dalam presentasi, pembuatan rangkuman materi sebagai bahan presentasi serta menjawab pertanyaan yang diajukan kelompok lain. Data hasil belajar pada tindakan siklus 2 dapat diketahui rentang nilainya sebagai berikut:

Tabel 5 Rentang nilai hasil belajar pada siklus 2

No.	Rentang Nilai	F	%
1	92-100	5	19,23
2	84-91	9	34,62
3	76-83	10	38,46
4	<76	2	7.69
	Jumlah	26	100.00

Dari tabel 5 terlihat bahwa pada siklus 2, siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 2 siswa dengan prosentase 7,69% dengan rentang nilai dibawah KKM dan yang mendapatkan nilai proses belajar mencapai KKM sebanyak 24 siswa, yaitu 5 siswa dengan prosentase 19,23% dalam rentang nilai 92-100, dan 9 siswa dengan prosentase 34,62% dalam rentang nilai 84-91, dan 10 siswa dengan prosentase 38,46 dalam rentang nilai 76-83.

Dari tabel 5 dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut:

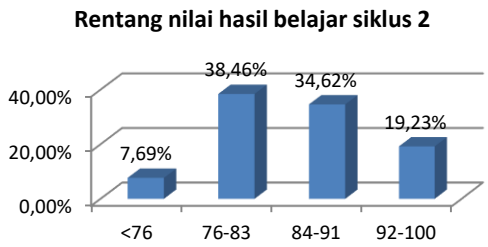

Grafik 5 Prosentase hasil belajar Asam Basa

Dari grafik 5 terlihat bahwa pada siklus 2, siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM sebanyak 2 siswa dengan prosentase 7,69% dan yang mendapatkan nilai mencapai KKM sebanyak 10 siswa dengan prosentase 38,46% dengan rentang nilai 76-83 dan 9 siswa dengan prosentase 34,62% dengan rentang

nilai 84-91.dan 5 siswa dengan prosentasse 19,23% dengan rentang nilai 92-100.

Data hasil belajar pada penelitian siklus 2 dapat diketahui nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, jumlah siswa yang tuntas dan jumlah siswa yang tidak tuntas. Dapat disajikan dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 Data pencapaian hasil belajar siswa pada siklus 2

No	Pencapaian	Siklus 2
1	Nilai rata-rata	80
2	Nilai terendah	75
3	Nilai tertinggi	95
4	Jumlah siswa tuntas	24
5	Jumlah siswa tidak tuntas	2

Berdasarkan tabel 6 nilai hasil belajar pada tindakan siklus 2, dapat dilihat, untuk nilai rata-rata 80 nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 95, sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa dan yang tidak tuntas 2 siswa. Berdasarkan tabel 6 dapat disajikan dalam Grafik berikut ini:

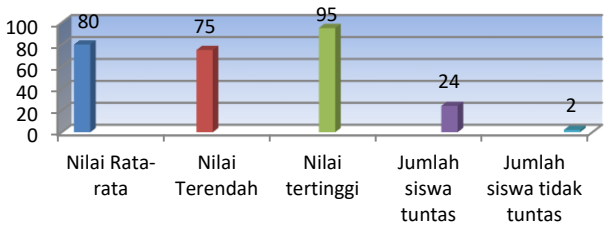

Grafik 6 Hasil belajar pada siklus 2

Berdasarkan grafik 6 dapat diketahui siswa yang mencapai tuntas sebanyak 24 siswa dengan prosentase 92,31%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan prosentase 7,69%.

Ketuntasan hasil belajar pada siklus 2 secara klasikal disajikan dalam Grafik sebagai berikut:

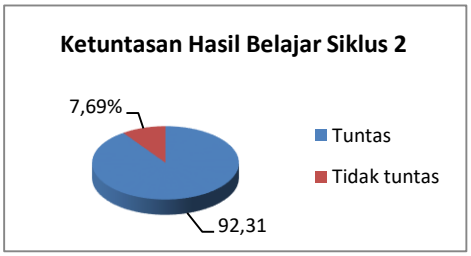

Grafik 7 Ketuntasan hasil belajar pada siklus 2

Berdasarkan grafik 4.10 diatas jumlah siswa tuntas dengan prosentase 92,31 %, dan jumlah siswa tidak tuntas dengan prosentase 7,69%

c. Perubahan Perilaku

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan selama pembelajaran berlangsung diperoleh data meliputi:

Tabel 7 Perubahan perilaku siswa pada siklus 2

No	Perubahan Prilaku	Jumlah Skor	Jumlah Siswa	Prosentase (%)
1	Disiplin	84	26	80,72
2	Kerja sama	88	26	84,62
3	Tanggung jawab	87	26	83,65
	Jumlah % / 3			83,97

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa siswa yang perubahan perilaku disiplin jumlah skor 84 dengan prosentase 80,72 % , dan jumlah siswa yang perubahan perilaku tanggung jawab jumlah skor 87 dengan prosentase 83,65 %, dan jumlah siswa yang perubahan perilaku kerja sama jumlah skor 88 dengan prosentase 84,62 % Untuk perubahan perilaku pada siklus 2 sebesar 83,97%. Dari table 7 dapat disajikan dalam Grafik perubahan perilaku dibawah ini:

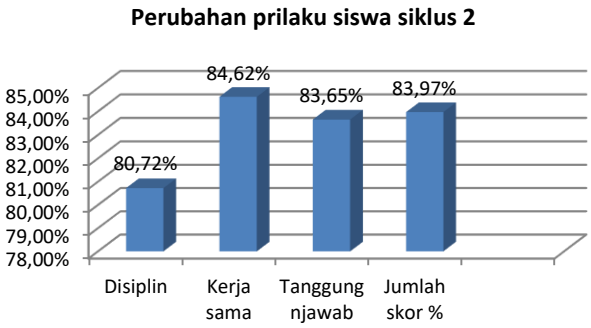

Grafik 8 Perubahan prilaku siswa siklus 2

Berdasarkan grafik 8 diketahui bahwa siswa yang perubahan perilaku disiplin dengan prosentase 80,72%, dan jumlah siswa yang perubahan prilaku kerja sama dengan prosentase 84,62% , dan jumlah siswa yang perubahan prilaku tanggung jawab dengan prosentase 83,65% Untuk perubahan prilaku siswa pada siklus 2 sebesar 83,97%.

3. Refleksi

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran siswa kelas XI. IPA 3 SMA Negeri 1 Rowosari pada siklus II sudah bagus, cara guru mengajar tidak konvensional tetapi sudah menerapkan pendekatan inkuiri. Proses pembelajaran pada siklus 1 dibanding proses pembelajaran disiklus 2 Proses pembelajaran mengalami perubahan yang sangat signifikan yaitu proses pembelajaran siklus 1 tadinya tidak menyenangkan menjadi menyenangkan, disiklus 2 proses pembelajaran dari menyenagkan menjadi sangat menyenangkan dan menarik.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar pada siklus I dibanding dengan proses hasil belajar siklus II

terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan yaitu dari kondisi awal nilai rata-rata74,04 dengan ketuntasan belajar 61,54% hasil belajar disiklus 1 nilai rata-rata 78,65 dengan ketuntasan 73,08% dan hasil belajar disiklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 80 dengan ketuntasan 92,31% .

c. Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku siswa pada pembelajaran siklus I dibanding dengan perubahan perilaku siswa pada pembelajaran siklus II perubahan perilaku siswa menjadi sangat disiplin, terlihat dari banyak siswa yang berani bertanya, dan ada siswa yang berani menjawab dengan membuktikanya menuliskan jawaban dipapan tulis, rasa tanggung jawab dan kerja sama siswa sangat tinggi.

Mengingat waktu dan tenaga yang sangat terbatas maka pada siklus II peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya karena hasil pembelajaran pada siklus II sudah memperoleh nilai sesuai indikator kinerja dengan KKM 76 dan ketuntasan klasikal yaitu 85%.

a. Pembahasan

a. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran melalui pendekatan inkuiri bagi siswa SMA Negeri 1 Rowosari pada siklus 1 ke siklus 2 ada peningkatan proses, siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan siswa tidak merasa terbebani dalam memahami materi larutan asam basa proses pembelajaran menjadi sangat kondusif dan sangat menyenangkan.

Terjadinya proses pembelajaran dari tidak menyenangkan menjadi sangat menyenangkan dikarenakan guru telah menggunakan pendekatan inkuiri, dimana dalam pendekatan inkuiri siswa dapat menemukan masalah dapat menjelaskan masalah dengan melakukan pembuktian melalui serangkaian kegiatan praktek. Dengan praktek maka siswa memiliki aktivitas pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi menarik.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Sanjaya (2010;127) bahwa ada beberapa hal yang menjadi ciri utama pembelajaran dengan pendekatan inkuiri. Pertama, pendekatan inkuiri

menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Kedua,seluruh proses yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Artinya dalam pendekatan inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa. Proses pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa, sehingga kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan inkuiri. Ketiga, tujuan dari penggunaan pendekatan pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, akibatnya dalam pembelajaran inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.

b. Hasil Belajar

Hasil tes pada akhir siklus mulai ada peningkatan dari rata-rata nilai siklus 1 78,65 terjadi peningkatan pada siklus 2 dengan nilai rata-rata 80,00. Dan jumlah siswa yang tuntas pada pembelajaran siklus 1 sebanyak 19 orang siswa dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran siklus 1 sebanyak 7 siswa terjadi peningkatan pada pembelajaran siklus 2 dengan jumlah siswa tuntas pada pada pembelajaran siklus 2 sebanyak 24 orang siswa dan jumlah siswa tidak tuntas pada pembelajaran siklus 2 sebanyak 2 orang siswa. Dari hasil analisis pada hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 dapat direkapitulasi sebagai berikut:

Tabel 8 Data rekapitulasi Siklus 1 dan Siklus 2

No	Pencapaian	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai rata-rata	78,65	80
Kondisi siklus1 ke siklus 2		1,35	
2	Jumlah siswa tuntas	19	24

3	Jumlah siswa tidak tuntas	7	2
4	Ketuntasan klasikal	73,08%	92,31%
Kondisi siklus1 ke siklus 2		19,23%	

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata dari siklus 1 sebesar 78,65 dan siklus 2 sebsar 80,00 sehingga dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 1,35. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal untuk siklus 1 sebesar 73,08% dan pada siklus 2 sebesar 92,31%. Sehingga ketuntasan klasikal siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 19,23% .

Berdasarkan tabel 8 dapat digambar dalam perbandingan grafik nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut:

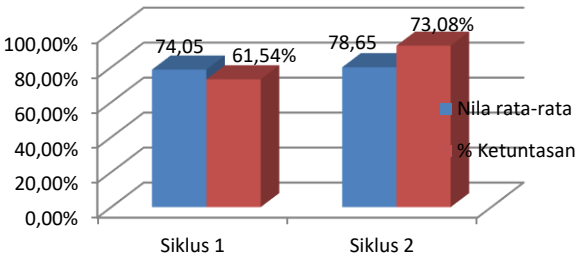

Grafik 9 Perbandingan siklus 1 dan siklus 2

Terjadinya peningkatan hasil belajar disiklus 1 kesiklus 2 dapat dipahami, karena dengan menggunakan pendekatan inkuiri, anak tidak mudah lupa karena dia melakukan kegiatan praktek, sehingga proses berkembang melalui kegiatan-kegiatan yang bermakna akibatnya mereka tidak mudah lupa terhadap materi yang dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Dimyati dan Mudjiono (2009: 3) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

c. Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku siswa pada pembelajaran siklus 1 ke siklus 2 ada perubahan, tadinya siswa pada pembelajaran siklus 1 kedisiplinan, kerja sama dan tanggung jawab antar siswa mulai terlihat baik pada siklus 1, pada pembelajaran siklus 2 siswa ada perubahan perilaku yang sangat signifikan. Siswa sangat disiplin, kerja sama antar siswa menjadi sangat baik, dan menjadi sangat bertanggung jawab dalam

pembelajaran yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran.

Terlihat pada saat kelompok kerja mempresentasikan hasil diskusi banyak siswa dari kelompok lain mengajukan pertanyaan dan ada siswa yang berani tampil untuk menulis jawaban dipapan tulis untuk lebih memudahkan dalam mengambil simpulan. Dan terlihat pula kerja sama yang sangat baik antar siswa dan antar kelompok yang satu dengan kelompok lain dalam mengambil simpulan. Terjadinya perubahan perilaku pada peserta didik yang tadinya kurang tanggung jawab menjadi lebih bertanggung jawab, dan yang tadinya kurang disiplin menjadi lebih disiplin dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri belajarnya menjadi terarah, teratur, terencana akibatnya berdampak pada perilaku peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2006: 11) Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan saya maka dapat disimpulkan sbb:

1. Proses pembelajaran siswa kelas XI. IPA 3 SMA Negeri 1 Rowosari pada siklus II sudah bagus, cara guru mengajar tidak konvensional tetapi sudah menerapkan pendekatan inkuiri. Proses pembelajaran pada siklus 1 dibanding proses pembelajaran disiklus 2 Proses pembelajaran mengalami perubahan yang sangat signifikan yaitu proses pembelajaran siklus 1 tadinya menarik dan menyenangkan, disiklus 2 proses pembelajaran menjadi sangat menarik dan menyenangkan.

2. Hasil belajar pada siklus I dibanding dengan proses hasil belajar siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan yaitu dari kondisi awal nilai rata-rata74,04 dengan

ketuntasan belajar 61,54% hasil belajar disiklus 1 nilai rata-rata 78,65 dengan ketuntasan 73,08% dan hasil belajar disiklus II terjadi peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata 80 dengan ketuntasan 92,31% . Perubahan perilaku siswa pada pembelajaran siklus I dibanding dengan perubahan perilaku siswa pada pembelajaran siklus II perubahan perilaku siswa menjadi sangat disiplin, terlihat dari banyak siswa yang berani bertanya, dan ada siswa yang berani menjawab dengan membuktikanya menuliskan jawaban dipapan tulis rasa tanggung jawab dan kerja sama siswa sangat tinggi.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Siswa:

a. Siswa akan dapat banyak tambahan pengetahuan mengenai berbagai masalah kimia.

b. Membangkitkan kemampuan a untuk mengungkapkan pikiran, dan gagasan dan pendapat dalam bidang kimia.

2. Manfaat bagi guru

a. Dapat memberi sumbangan bagi guru yang lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Kimia.

b. Guru lebih kreatif.

3. Manfaat bagi Kepala Sekolah

a. Untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kinerja guru dalam melakukan penelitian yang akan datang.

4. Untuk Perpustakaan.

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, Azis *Wahab*. *2007*. *Metode Dan Model Mengajar IPS*. Bandung: PT Furchan

Djamarah & Zain. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan mujiono. 2009 *Belajar dan Pembelajaran. Jakarta:* PT Rineka cipta.

Erlinawati 2009 Penerapan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan power point untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa di SMK Negeri 2 Tabanan.

Hamalik,Omar. 2006 *Proses belajar mengajar*. Jakarta Bumi Aksara

Komalasari, Kokom. *2010*.

Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Jakarta, Balai Pustaka.
Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakaryaa.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Standar isi untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat .

Purba, Michael. dan Sunardi. 2012 *Kimia Untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.

Purba, Michael. *Kimia Untuk SMA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga, 2007.
Sitiatava, Rizema Putra. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains.* Yogyakarta: Diva Press.

Sitiatava, Rizema Putra. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains.* Yogyakarta: Diva Press.

Sanjaya. Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran " Berorientasi Standart Proses".* Jakarta: Prenada Media Group. Halaman:24-127.
Sudjana, Nana. 2008 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2010 *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Cet. XV). Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.
Trianto, 2010, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT Prestasi Pustaka

Tresna Sastrawijaya. 1988. *Proses Belajar Mengajar Kimia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahidmurni, dkk 2010 Evaluasi pembelajaran. Yogyakarta: Nuha Litera.